

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BANGUNAN DI BANGKINANG

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Riau*

Oleh:

**LOLYTA**  
**165310339**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : LOLYTA  
NPM : 165310339  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BANGUNAN DI BANGKINANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 September 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

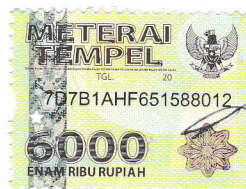
Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2020  
Yang Membuat Pernyataan



**LOLYTA**  
**165310339**

## ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Bangkinang sebanyak 15 pengusaha toko bangunan. Sementara itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha toko bangunan di bangkinang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha toko bangunan yang berada di bangkinang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan menurut jenisnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko bangunan di Bangkinang belum sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **ABSTRACT**

*This accounting application research was conducted in Bangkinang as many as 15 building shop entrepreneurs. Meanwhile, the problem examined in this study is whether the accounting application applied by building shop entrepreneurs in Bangkinang is in accordance with the basic concepts of accounting.*

*The purpose of this research is to determine the suitability of accounting treatment to the building shop business in Bangkinang is in accordance with the basic concepts of accounting. The data collected in this study. The data collected in this research are primary and secondary. Data collection techniques in the form of structured interviews, documentation, and observation. Furthermore, the data that has been collected are grouped by type.*

*Based on the research that has been carried out and the discussion, it can be concluded that the application of accounting in the building shop business in Bangkinang is not yet in accordance with the basic concepts and accounting principles currently applicable.*

*Key words: accounting application, basic accounting concepts*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidaya-Nya, serta atas berkah dan karunia-Nya juga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BANGUNAN DI BANGKINANG”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yangsetinggi-tingginya kepada:

1. Kepada yang teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk kepada Ayahhanda tercinta Syafridal, mama tercinta Linda Wati, ibunda tercita Endrawati SE dan untuk kedua adik tercinta penulis Afdhal dan Wiwit Anjali. Cinta dan hormat saya, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya kepada saya baik moril maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang memberikan kesempatan besar kepada penulis untuk bisa

menimba ilmu sebanyak-banyaknya di Universitas Islam Riau.

3. Bapak Drs. Firdaus AR, SE.,M.Si., Ak, CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yusrawati, SE. M.Si selaku Dosen pembimbing. Terimakasih atas segala bimbingan, ajaran, motivasi, kritikan, saran dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi in. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf jika ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
6. Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA selaku Dosen yang selalu memberikan solusi, pengetahuan dan membantu dalam perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau atas ilmu pendidikan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga sampailah penulis pada tahap akhir ini.
8. Bapak dan Ibu staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam penulisan ini.

9. Bapak dan Ibu yang bersedia Usahanya saya teliti dan membantu saya memberikan data-data yang saya perlukan, serta Staf karyawan Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Koperasi dan UMK di Bangkinang.
10. Special Thank For Putri Andriani SE, Ria Yesika SE yang selalu berjuang memotivasi, mendukung, dan berjuang bersama-sama menempuh skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana ini, terimakasih untuk kalian berdua yang membuktikan kalau kita selalu berusaha InsyaAllah hasilnya memuaskan.
11. My Faithful Friend Krista Saraswaty SE, Nuraina SE, Putri Andriani SE yang telah menjadi sahabat setia penulis dari Maba hingga sekarang kalian sungguh luar biasa, penulis sangat bersyukur diberikan sahabat yang baik dan selalu membantu penulis sampai saat ini.
12. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi Anggun Febria SH, Larasati Monita SE, Dea Pratiwi Arsel SE, Fajri Riningsih SE, Nadila Agustin SE, Rahmatullaillah Husna SE, Rauda Patricia SE, M.Ridho Azrisky SE, Veren Monica SE, Devira SE, Drg. Novey Rianti, Hanna Mailyasta S.Kep, Fitria Jayanti S.Pd. Terimakasih untuk dukungan dan kebersamaan selama ini kalian semua sungguh luar biasa.
13. Teruntuk Titania Septiani SE penulis mengucapkan terimakasih telah membantu penulis selama perkuliahan ini, bersedia menjadi guru dikala penulis banyak tidak memahami suatu pelajaran, dan memberikan masukan dan arahan dalam pengerjaan skripsi ini kamu sungguh luar biasa.

14. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini, serta untuk semua orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi yang telah penulis buat dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Apabila ada kritik dan saran guna membangun dan memperbaiki skripsi ini maka penulis selaku pembuat skripsi ini akan menerima kritikan dan saran tersebut dengan senang hati.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, September 2020

Penulis

LOLYTA

## DAFTAR ISI

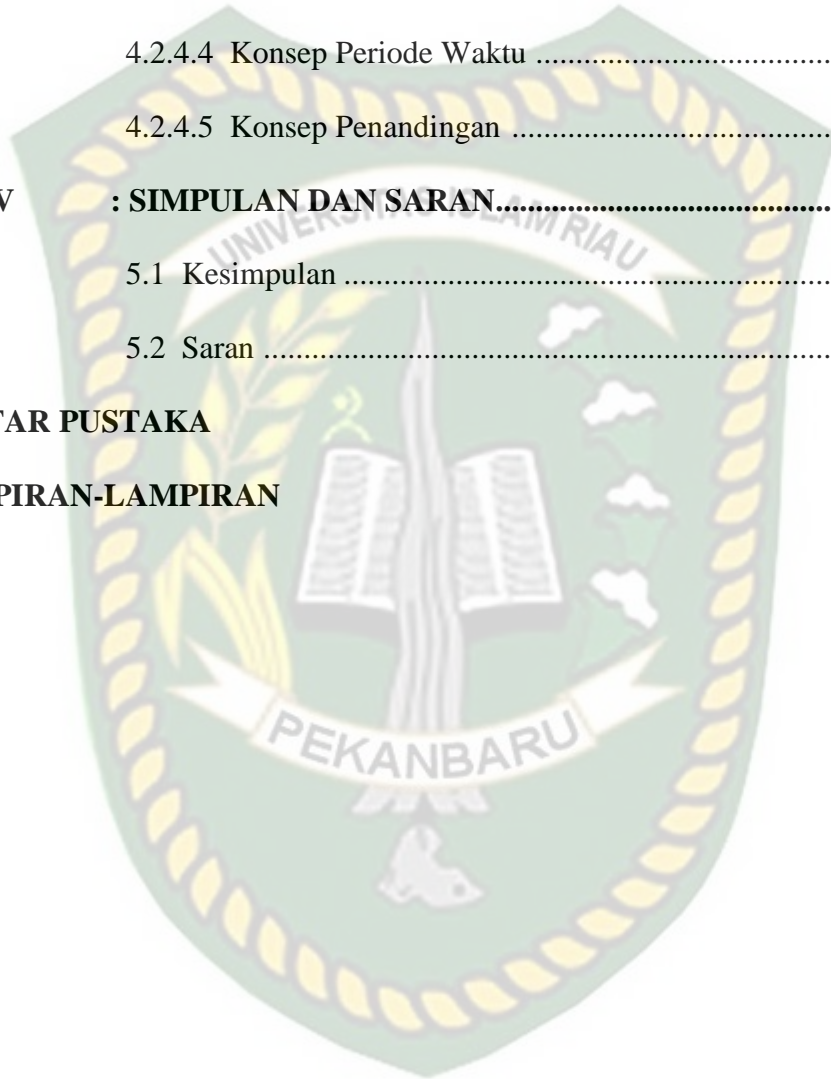
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	10
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi .....	11
2.1.3 Tahapan-Tahapan Dalam Siklus Akuntansi .....	14
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	24
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil .....	29
2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM.....	29
2.1.7 Sistem Akuntansi Usaha Kecil .....	30
2.2 Hipotesis.....	31

<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1	Desain Penelitian.....	32
3.2	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	32
3.4	Populasi dan Sampel .....	33
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.7	Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1	Gambaran Umum Identitas responden.....	38
4.1.1	Tingkat Umur Responden .....	38
4.1.2	Tingkat Pendidikan responden .....	39
4.1.3	Lama Usaha .....	40
4.1.4	Modal Awal Usaha Responden.....	40
4.1.5	Jumlah Karyawan.....	41
4.1.6	Status Tempat Usaha.....	42
4.1.7	Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	43
4.1.8	Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha ....	44
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.2.1	Pemahaman Elemen Neraca .....	45
4.2.2	Pembahasan Elemen Laba Rugi.....	52
4.2.3	Pembahasan Elemen Perubahan Ekuitas.....	57
4.2.4	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	59

4.2.4.1	Konsep Kesatuan Usaha .....	59
4.2.4.2	Konsep Dasar Pencatatan .....	60
4.2.4.3	Konsep Kelangsungan Usaha .....	61
4.2.4.4	Konsep Periode Waktu .....	61
4.2.4.5	Konsep Penandingan .....	62
<b>BAB V</b>	<b>: SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Populasi Penelitian .....	34
Tabel III. 2	Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV. 1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	38
Tabel IV. 2	Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
Tabel IV. 3	Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha .....	40
Tabel IV. 4	Modal Usaha Responden .....	41
Tabel IV. 5	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	42
Tabel IV. 6	Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha .....	43
Tabel IV. 7	Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	43
Tabel IV. 8	Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha .....	44
Tabel IV. 9	Pencatatan Penerimaan Kas .....	45
Tabel IV. 10	Pencatatan Pengeluaran Kas .....	46
Tabel IV. 11	Penjualan Kredit .....	46
Tabel IV. 12	Pembelian Barang Dagang Secara Kredit .....	47
Tabel IV. 13	Pencatatan Piutang .....	48
Tabel IV. 14	Pencatatan Persediaan .....	49
Tabel IV. 15	Responden Yang Memiliki Aset .....	49
Tabel IV. 16	Daftar Aset Yang Dimiliki Responden.....	50
Tabel IV. 17	Pencatatan Terhadap Aset Tetap .....	50
Tabel IV. 18	Penyusutan Aset Tetap .....	50
Tabel IV. 19	Responden Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman .....	51

Tabel IV. 20	Pencatatan Hutang .....	52
Tabel IV. 21	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden.....	53
Tabel IV. 22	Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran) .....	53
Tabel IV. 23	Biaya-biaya yang dilakukan Pencatatan .....	54
Tabel IV. 24	Periode Perhitungan Laba rugi .....	55
Tabel IV. 25	Manfaat Perhitungan Laba Rugi.....	56
Tabel IV. 26	Menilai Kemajuan Usaha dari Pembukuan .....	56
Tabel IV. 27	Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha .....	57
Tabel IV. 28	Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi .....	58
Tabel IV. 29	Mengenal istilah prive .....	58
Tabel IV. 30	Prive Dicatat Jumlahnya .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Toko Sinar Banua
- Lampiran 2 : Toko Pasigi
- Lampiran 3 : Toko Aulia Bangunan
- Lampiran 4 : Toko NZ
- Lampiran 5 : Toko Sarana Bangunan
- Lampiran 6 : Toko Bangunan Hidayah Perkasa
- Lampiran 7 : Toko Putra Jaya
- Lampiran 8 : Toko ATS Bangunan
- Lampiran 9 : Toko Dasmara Jaya
- Lampiran 10 : Toko Payung Anugerah
- Lampiran 11 : Toko Tua Bangunan
- Lampiran 12 : Toko Lestari
- Lampiran 13 : Toko Bintang Keramik
- Lampiran 14 : Toko Garuda
- Lampiran 15 : Toko Bangunan Arkhan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas di berbagai bidang. Dalam dunia bisnis, informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan, serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil, menengah maupun perusahaan yang berskala besar. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan informasi akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi yang baik.

Akuntansi merupakan seni mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan oleh perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan besar atau menengah umumnya mengelola perusahaannya secara profesional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Usaha kecil merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat

memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha kecil mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Aditya (2019), kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebanyakan pada usaha kecil pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut. Dan mengakibatkan rendahnya kualitas penyusunan laporan keuangan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Laporan keuangan menginformasikan beberapa data seperti kinerja dan sumber daya keuangan meliputi : (1) perhitungan laba-rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. (2) neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu. (3) laporan perubahan modal, yang menggambarkan perubahan modal suatu

perusahaan selama periode tertentu. (4) laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas. Periode penyusunan laporan keuangan tersebut dapat berupa satu bulan, satu kwartal, satu semester maupun satu tahun.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) Menyajikan Informasi yang dapat di andalkan tentang kekayaan dan kewajiban. (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. (3) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya. (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya (Widiantara, 2017).

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro,

kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini dilakukan di Bangkinang. Bangkinang merupakan kota yang sedang berkembang sehingga banyak munculnya UMKM, seperti usaha toko bangunan. Banyak pengusaha yang menjadikan toko bangunan sebagai sebuah bisnis. Hal tersebut karena tingginya permintaan pasar akan toko bangunan dan peluang mendapat keuntungan yang cukup menjanjikan. Dengan banyaknya usaha kecil ini pastinya membutuhkan akuntansi untuk mempermudah dalam pengelolaan usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjualan, dan laba tiap periodenya. Oleh karena itu saya memutuskan untuk mengangkat toko bangunan sebagai permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Srika Yanti Nasution (2018) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa usaha toko bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Saputra (2013) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa usaha toko pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru pengusaha disana belum dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam menjalankan usaha karena tidak melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh T.Della Maryani (2019) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko *Baby Shop* Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko *baby shop* ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Bangkinang”. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK di Bangkinang terdapat populasi sebanyak 22 usaha toko bangunan. Dari hasil survey awal dilakukan di 5 toko bangunan diperoleh hasil berikut :

Survei awal dilakukan pada Toko Sarana bangunan yang beralamat di Jl. Datuk Tabano No.4 (Lampiran 1), data yang diperoleh diketahui pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas dalam satu buku harian. Pengeluaran yang dimaksud adalah pembayaran gaji karyawan, listrik, minyak mobil, uang sampah, air galon, dan uang makan karyawan. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan

kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan yang dimiliki.

Survei kedua dilakukan pada Toko Tua bangunan yang beralamat di Jl. Datuk Tabano (Lampiran 2), pemilik melakukan pencatatan penjualan, piutang (meliputi piutang karyawan), dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran usaha meliputi ; gaji karyawan, minyak mobil, pena, air galon, uang kebersihan dan listrik. Dan ada pula pengeluaran pribadi seperti; pembelian nasi rames, tambal ban, pembelian Aqua 1 kotak, dan Teh Kotak 1 dus. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Namun pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang dan persediaan yang dimiliki.

Survei ketiga dilakukan pada toko Aulia bangunan yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja (Lampiran 3), dari data yang di dapat pemilik hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kedalam satu buku. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran usaha meliputi; pembayaran gaji karyawan, listrik, minyak mobil, service kendraan. Dan ada pula pengeluaran pribadi seperti; belanja keperluan rumah. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Toko Aulia Bangunan juga belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan toko.

Survei keempat dilakukan pada toko Pasigi yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja (Lampiran 4). Dalam menjalankan usaha pemilik melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan kas keluar kedalam satu buku harian. Pengeluaran yang dimaksud adalah pembayaran gaji karyawan, listrik, minyak mobil pengantaran barang, uang kebersihan, dan air galon. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Namun Toko Pasigi belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan yang dimiliki.

Survei kelima dilakukan pada toko Sinar Banua yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja (Lampiran 5), diketahui pemilik dalam menjalankan usahanya hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku, sedangkan pengeluaran kas toko maupun pengeluaran rumah tangga tidak melakukan pencatatan. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan penerimaan kas selama sebulan. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan yang dimiliki.

Dengan melihat fenomena dan penelitian sebelumnya penulis ingin meneliti dan menulis tentang parktek akuntansi pada usaha toko bangunan yang berada di bangkinang maka dibuat Skripsi dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Bangkinang.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

**Apakah penerapan akuntansi yang di terapkan oleh pengusaha toko bangunan di Bangkinang sudah sesuai konsep-konsep dasar akuntansi.**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha Toko Bangunan yang berada di Bangkinang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha toko bangunan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya pembahasan maka berikut ini akan disajikan gambaran ringkas sistematika penulisan yang akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data dan teknik data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi penutup dengan membuat kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya sesuai hasil penelitian yang dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 1.1 Telaah Pustaka

##### 1.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat dipergunakan dengan baik dari pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan. Pengertian akuntansi menurut *The Comitten Terminology Of The American Institut Of Certified Public Accountans* (AICPA) menurut Belkaoui (2011:50) adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan menginterpretasikan hasil tersebut”.

Harrison, dkk (2012:16) menyatakan bahwa akuntansi diartikan sebagai berikut:

Akuntansi merupakan sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Belkaoui (2011:50), akuntansi merupakan:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah memberikan informasi, kuantitatif, terutama bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih beberapa alternatif.

Sedangkan menurut *Accounting Principle Boards (APB) System Statement*

Lubis (2011:2) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih beberapa alternatif.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2010:3) memberikan pengertian akuntansi sebagai berikut: “Akuntansi adalah sistem yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Sementara itu Rudianto (2012:4) akuntansi didefinisikan sebagai berikut: “Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencahkan, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan”.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengindentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan.

### **2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi**

Dalam hal penetapan akuntansi ini ada hal-hal yang harus dipertimbangkan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang meliputi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Hery (2015:11) kesatuan usaha yaitu: “Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi entitas ekonomi lainnya”.

Menurut Dianto (2014:7) kesatuan usaha yaitu: “Pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi terpisah”.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan uang usaha dengan harta pemilik.

b. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012:17) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*), adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dialporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2012:23) yaitu:

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka yang panjang waktu yang panjang dalam proses pelaporan informasi keuangan

seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu adalah: “Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur atau menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

d. Konsep Kesenambungan

Menurut Hery (2014:88), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah: “Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas”.

Sedangkan menurut Bahri (2016:3) Kontinuitas usaha adalah: “Kesenambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usaha tersebut.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Reeve dkk dalam buku pengantar akuntansi (2012:22)

konsep penandingan yaitu:

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba

rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*Net Income*) dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*Net Loss*).

Menurut Bahri (2016:4) mendefinisikan konsep penandingan adalah: “Mepertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba rugi periode bejalan”.

Jadi, kesimpulan dari konsep penandingan ialah bahwasanya seluruh pendapatan yang telah dihasilkan harus dibandingkan dengan seluruh beban yang telah dikeluarkan pada periode yang sama.

### 2.1.3 Tahapan-tahapan Dalam Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang, proses inilah yang disebut siklus akuntansi.

Menurut Warren dkk (2014:173) Siklus akuntansi didefinisikan sebagai berikut: “Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup”.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus diakui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi keuangan (SAK).

Urutan penyusunan laporan keuangan sering kali disebut dengan siklus akuntansi terdiri dari:

### **2.1.3.1 Transaksi**

Kiseso dan Weygandt (2010:93) menjelaskan pengertian transaksi adalah: “Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih”.

Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut: “Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas”.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

### **2.1.3.2 Bukti dan Dokumen**

Sebagaimana yang disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar apabila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau berupa dokumen esktern yang diperoleh oleh pihak diluar perusahaan. Warren, dkk (2014:18) memberikan pengertian bukti merupakan: “Surat tanda yang dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut”.

### **2.1.3.3 Mencatat Transaksi dala Jurnal**

Jusup (2012:116) dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah: “Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang

dilakukan secara kronologisnya (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2014) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut: “Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya”.

Berdasarkan pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwasanya jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Jusup (2012:116) sebagai berikut:

1. Jurnal Umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang di debit. Nama-nama rekening yang didebit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi terkait.

- a) Kolom Tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan dengan kronologis terjadinya transaksi.

- b) Kolom Keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang di debit dan di kredit serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

c) Kolom Nomor Bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

d) Kolom Nomor Rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang di debit dalam kolom rekening yang di kredit dengan adanya transaksi.

e) Kolom Debit dan Kredit

Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi. Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan atau pembantu maupun ke perkiran-perkiraan buku besar.

Jenis jurnal

2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal. Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi dan frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum.

**2.1.3.4 Buku Besar**

Setelah jurnal tersebut telah selesai dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar merupakan sekumpulan rekening yang digunakan dalam pembukuan suatu perusahaan. Menurut Warren, dkk

(2014:229) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut: “ Buku besar adalah buku yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan alporan laba rugi”.

Pada dasarnya buku besar dibedakan menajdi dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk skontro atau yang biasa juga disebut dengan bentuk dua kolom dan bentuk T.
2. Bentuk bersaldo atau yang biasa disebut dengan bentuk empat kolom.

Dalam Lufita (2018:18) fungsi dsri buku besar sebagai berikut :

1. Mencatat secar rinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.
2. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
3. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

#### **2.1.3.5 Menyusun Neraca Saldo**

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah di posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo:

Fungsi neraca saldo (Rudianto,2012) adalah:

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menajamin kebenaran transaksi tersebut.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyuuuna kertas kerja (*worksheet*).

### 2.1.3.6 Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Tunggal (2010:105) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut: “Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas dan faktur penjualan. Hal ini dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian.

Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

### 2.1.3.7 Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan yaitu: “Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu”.

Menurut Sadelili (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan laba rugi yaitu: “Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Dari definisi laporan laba rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan dapat dikatakan dalam laba-rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
  - b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
  - c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau dua bulan atau satu tahun (Reeve dkk, 2012:22):

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dianut, laporan ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (James Reeve dkk, 2012:22)

Unsur-unsur neraca sebagai berikut:

1. Aset, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (utang), persediaan barang dagangan dan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, dan sebagainya.
2. Liabilitas/kewajiban, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau jasa dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu.
3. Modal, yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah-menyebelah, yaitu aset pada sisi kiri dan liabilitas dan ekuitas pada sisi kanan. Kedua sisi tersebut harus menunjukkan hasil seimbang (*Balance*).
2. Bentuk staffel (*Report Form*), yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aset dan bagian bawahnya untuk mencatat liabilitas dan ekuitas. Jumlah antara sisi atas dan sisi bawah juga harus seimbang seperti halnya bentuk skonto.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah:

Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang terinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Martani dkk (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhannya.

Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang dll.

#### 2.1.3.8 Jurnal Penutup

Hongren dan Harrison (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

1) Tahapan Mendebit Pendapatan

Dalam tahapan ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan-perkiraan tersebut.

## 2) Tahapan Mengkredit Biaya

Dalam tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

## 3) Tahapan Memindahkan Perkiraan Laba Rugi

Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan-tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi keperkiraan modal.

## 4) Tahapan Mengkredit Konsep-konsep Dasar Dalam Penerapan Akuntansi Adalah Sebagai Bentuk Prive

Yang dimaksud dengan bentuk prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi, dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

### **2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan: Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat: Informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan: Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman: Informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7).

## 2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak

dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016:7).

### 3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016:7).

### 4. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi.
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraf di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8).

## 5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu suatu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8).

## 6. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan terdiri atas:

### a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan Setara Kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset Tetap
- e) Utang Usaha
- f) Utang Bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan
- c) Beban Pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:13).

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016:8).

### 2.1.5 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai. Kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp.500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan setahun lebih dari Rp.300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak 2.500.000.000 (Dua milyar lima ratus juta rupiah).

### 2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar andal bagi pengambil keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

### 2.1.7 Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single entry system*).

Menurut Erlina (2012), penjelasan tentang sistem pencatatan akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Single Entry*

Sistem pencatatan *single entry* ini sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal. Sebelumnya pemerintah daerah menggunakan sistem pencatatan *single entry*. Dalam *single entry*, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat satu kali. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas umum (BKU) sedangkan transaksi yang berakibat berkurangnya kas dicatat dan diisi pengeluaran di dalam buku kas umum.

#### 2. *Double Entry*

Sistem pencatatan *double entry* sering juga disebut sistem tata buku berpasangan. Dalam sistem ini pencatatan transaksi ekonomi dua kali dalam arti setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua perkiraan, yaitu satu sisi debit dan satu sisi kredit.

#### 3. *Triple Entry*

Sistem pencatatan *triple entry* pada dasarnya adalah sistem pencatatan yang menggunakan *double entry* ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran. Pencatatan pada buku anggaran ini merupakan pencatatan tentang anggaran yang telah digunakan sesuai pada *double entry*. Dengan adanya pencatatan *triple entry* ini, maka dapat dilihat sisa anggaran untuk masing-masing komponen yang ada di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Bangunan di Bangkinang di duga belum sesuai dengan konsep dan prinsip akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 1.2 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bangkinang dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah toko bangunan di Bangkinang.

#### 1.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko bangunan di Bangkinang, yaitu sejauh mana pemahaman usaha toko bangunan tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha (*Business Entry Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan yaitu dasar Akrual (*Accrual Concept*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan yang diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap

bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

4. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang lebih terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

#### **1.4 Populasi Dan Sampel**

##### **1.4.1 Populasi**

Dalam penelitian ini penulis menjadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko bangunan yang terdaftar di kantor Dinas Perdagangan

Koperasi dan UMK Bangkinang, dari hasil survei di dinas yang terdaftar ada sebanyak 22 usaha toko bangunan di Bangkinang.

**Tabel III. 1**  
**Daftar Populasi Toko Bangunan di Bangkinang**  
**Tahun 2019**

NO	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko Sinar Banua	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
2.	Toko Pasigi	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
3.	Toko Aulia Bangunan	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
4.	Toko NZ	Jl. Sisingamangaraja No.15
5.	Toko Sinar Banua	Jl. Sisingamangaraja
6.	Toko Bangunan Hidayah Perkasa	Jl. Sisingamangaraja No.5-B
7.	Toko Putra Jaya	Jl.Jend Sudirman
8.	Toko Ats Bangunan	Jl.Jend Sudirman
9.	Toko Dasmara Jaya	Jl.Jend Sudirman No.17
10.	Toko Payung Anugerah	Jl. Datuk Tabano
11.	Toko Tua Bangunan	Jl. Datuk Tabano
12.	Toko Lestari	Jl. Datuk Tabano
13.	Toko Bintang Keramik	Jl. Datuk Tabano
14.	Toko Sarana Bangunan	Jl. Datuk Tabano No 4
15.	Toko Nuansa	Jl. Datuk Tabano No.39-F
16.	Toko Bangkinang Keramik Center	Jl. Prof.M.Yamin
17.	Toko Garuda	Jl. Prof.M.Yamin No.36

18.	Toko Bangunan Arkhan	Jl. TuankuTambusai
19.	Hidup Baku	Jl. Raya-Bangkinang
20.	TB Djakarta	Jl. Sisingamangaraja
21.	Haniffah	Jl. Raya pekanbaru- Bangkinang
22.	BHR Bangunan	Jl. Raya pekanbaru- Bangkinang

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK Bangkinang

#### 1.4.2 Sample

Adapun dari pembahasan daftar populasi di atas penulis menggunakan teknik dan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sample dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sample dengan memilih responden yang memiliki karakteristik yaitu seperti; memiliki catatan penerimaan kas, pengeluaran kas, usaha yang di miliki telah berjalan 2 tahun lebih dan bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Metode ini digunakan bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan dari responden. Sehingga peneliti mengambil sample dari populasi diatas sebanyak 15 responden terhadap usaha toko bangunan di Bangkinang yaitu akan di sajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel III.2**  
**Daftar Sample Pada Usaha Toko Bangunan di Bangkinang**  
**Tahun 2019**

NO	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko Sinar Banua	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
2.	Toko Pasigi	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
3.	Toko Aulia Bangunan	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau

4.	Toko NZ	Jl. Sisingamangaraja No.15
5.	Toko Sarana Bangunan	Jl. Datuk Tabano No.4
6.	Toko Bangunan Hidayah Perkasa	Jl. Sisingamangaraja No.5-B
7.	Toko Putra Jaya	Jl.Jend Sudirman
8.	Toko Ats Bangunan	Jl.Jend Sudirman
9.	Toko Dasmara Jaya	Jl.Jend Sudirman No.17
10.	Toko Payung Anugerah	Jl. Datuk Tabano
11.	Toko Tua Bangunan	Jl. Datuk Tabano
12.	Toko Lestari	Jl. Datuk Tabano
13.	Toko Bintang Keramik	Jl. Datuk Tabano
14.	Toko Garuda	Jl. Prof.M.Yamin No.26
15.	Toko Bangunan Arkhan	Jl. Tuanku Tambusai

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK Bangkinang

### 1.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu berupa data dan jumlah populasi pengusaha kecil toko bangunan di Bangkinang.

### 1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternative yang jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
- c. Observasi, yaitu secara langsung mengamati terjadinya transaksi ditempat usaha, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

### **1.7 Teknik Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko bangunan di Bangkinang telah menerapkan akuntansi. Kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang menjadi target dalam penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) toko bangunan yang berada di Bangkinang. Total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dari 22 responden yang terdaftar di Dinas, seperti yang telah dibahas di Bab III bahwa peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* sehingga responden yang bersedia memberi data dan memenuhi kriteria ada sebanyak 15 responden. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan meliputi: tingkat umur (usia), tingkat pendidikan, serta lama berusaha.

##### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuisioner yang penulis sebar, adapun tingkat umur responden terlihat pada Tabel IV.1 yang berda dibawah ini :

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	3	20%
2	31-40	7	47%
3	41-50	2	13%
4	51-60	2	13%
5	61-70	1	7%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : Survei lapangan

Berdasarkan tabel IV.I diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat umur responden paling banyak berada dikisaran 31-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 47%, kemudian diikuti oleh responden dikisaran 21-30 tahun

sebanyak 3 orang atau sebesar 20%, selanjutnya tingkat umur responden dikisaran 41-50 tahun dan 51-60 tahun yang masing-masing berjumlah 2 orang atau sebesar 13%, dan tingkat umur yang paling sedikit jumlah respondennya yaitu kisaran 61-70 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 7%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa presentase yang paling tinggi adalah responden yang berada di usia produktif kerja.

#### 4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata lulusan tingkat SMA ( sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tingkat pendidikan responden dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Lulusan SMP	3	20%
2	Lulusan SMA	6	40%
3	Lulusan Diploma	1	7%
4	Lulusan S1	5	33%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : Survei lapangan

Dari Tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah lulusan SMA ( sederajat) yang terdiri dari 6 responden atau sebesar 40%, kemudian diikuti oleh lulusan S1 sebanyak 5 responden atau sebesar 33%, selanjutnya diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 3 responden atau sebesar 20%, dan yang paling sedikit adalah lulusan diploma berjumlah 1 responden atau sebesar 7%.

### 4.1.3 Lama Berusaha

Informasi yang di dapat dalam penelitian ini ialah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	4	27%
2	6-10	6	40%
3	11-15	3	20%
4	16-20	2	13%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : survei lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menjalani lama berusaha dari 1-5 tahun berjumlah 4 responden atau 27%, sedangkan responden yang lama berusaha 6-10 tahun berjumlah 6 responden atau 40%, selanjutnya responden yang lama berusaha 11-15 tahun berjumlah 3 responden atau 20%, dan responden yang lama berusaha 16-20 tahun berjumlah 2 responden atau 13% dari seluruh responden.

### 4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuisioner yang penulis sebarakan, diketahui bahwa modal awal usaha masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan modal yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Modal Awal Usaha Responden**

<b>No</b>	<b>Modal Awal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	10.000.000-50.000.000	2	<b>13%</b>
<b>2</b>	51.000.000-100.000.000	2	<b>13%</b>
<b>3</b>	110.000.000-200.000.000	7	<b>47%</b>
<b>4</b>	>200.000.000	4	<b>27%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak berada dimodal awal sebesar 110.000.000-200.000.000 yaitu sebanyak 7 atau sebesar 47%, kemudian modal awal sebesar >200.000.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 27%, dan untuk modal awal sebesar 10.000.000-50.000.000 dan 51.000.000-100.000.000 masing-masing berjumlah 2 responden atau sebesar 13%.

Berdasarkan besarnya modal usaha yang dikeluarkan responden pada tabel IV.4 diatas, sebaiknya para responden sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai walupun secara sederhana untuk usaha ini. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik diharapkan akan dapat membantu para responden dalam menjalankan usahanya dan menentukan tindakan-tindakan yang akan di lakukan dimasa yang akan datang.

#### **4.1.5 Jumlah Karyawan**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa terdapat beberapa karyawan yang bekerja pada usaha toko bangunan yang jumlahnya bervariasi antar toko bangunan satu dengan toko bangunan lainnya. Tergantung seberapa banyak tenaga karyawan yang dibutuhkan responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih detail bisa dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

<b>No</b>	<b>Nama Usaha Toko Bangunan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1	Toko Sinar Banua	4
2	Toko Pasigi	2
3	Toko Aulia Bangunan	2
4	Toko NZ	2
5	Toko Sarana Bangunan	2
6	Toko Bangunan Hidayah Perkasa	2
7	Toko Putra Jaya	2
8	Toko Ats Bangunan	3
9	Toko Dasmara Jaya	2
10	Toko Payung Anugerah	2
11	Toko Tua Bangunan	2
12	Toko Lestari	2
13	Toko Bintang Keramik	2
14	Toko Garuda	2
15	Toko Bangunan Arkhan	3

Sumber : Survei Lapangan

Dari tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki karyawan terbanyak yaitu toko sinar banua sebanyak 4 karyawan, kemudian yang memiliki 3 karyawan terdiri atas toko putra jaya, toko bintang keramik, dan toko bangunan arkhan. Toko bangunan yang memiliki 2 karyawan terdiri atas toko pasigi, toko aulia bangunan, toko NZ, toko sarana bangunan, toko bangunan perkasa, toko dasmar jaya, toko payung anugerah, toko tua bangunan, toko lestari, dan toko garuda. Sedangkan yang hanya memiliki 1 karyawan yaitu toko Ats bangunan.

#### **4.1.6 Status Tempat Usaha**

Berdasarkan data kuisioner yang telah penulis terima dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik pribadi dan disewa (kontrak), untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini:

**Tabel IV.6**  
**Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	10	67%
2	Disewa (kontrak)	5	33%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : survei lapangan

Dari tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 10 responden atau sebesar 67%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri atas 5 responden atau sebesar 33%. Dapat diberi kesimpulan bahwa rata-rata tempat usaha responden milik sendiri.

#### 4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari data kuisioner yang telah penulis sebarakan, dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	6	40%
2	Tidak	9	60%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan berjumlah paling banyak yaitu 9 responden atau sebesar 60%, sedangkan yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan adalah 6 responden atau sebesar 40%.

Seharusnya responden mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau belajar melalui kursus-kursus yang berkompeten, karena dengan adanya

pembukuan yang baik maka dapat mengukur tingkat perkembangannya serta dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan terkait usaha yang dijalankan responden.

#### 4.1.8 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan usaha

Berdasarkan data kuisioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam mengelola keuangan usaha terdiri atas pemilik usaha dan karyawan (kasir). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha**

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	11	73%
2	Karyawan (kasir)	4	27%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel IV.8 di atas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha sebanyak 11 responden atau sebesar 73%, sedangkan karyawan (kasir) sebanyak 4 responden atau sebesar 27%.

#### 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan yang telah dibahas di telaah pustaka yang mana telah dijelaskan pentingnya peranan akuntansi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan dan semakin disadari oleh banyak pengusaha, dimana akuntansi juga memiliki siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko bangunan yang didapat dari survei, observasi, wawancara maupun kuisioner pada masing-masing usaha toko bangunan di Bangkinang.

#### 4.2.1 Pemahaman Elemen Neraca

Pada pembahasan berikut ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan pemilik usaha. Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang, persediaan, dan aset tetap.

##### 4.2.1.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan 15 responden usaha toko bangunan di Bangkinang diperoleh bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.9**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	15	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa semua pengusaha toko bangunan (responden) telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Tidak ada satu pun responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan mereka perharinya.

Sementara untuk pengeluaran kas beberapa responden ada yang melakukan pencatatan dan ada pula yang tidak melakukan pencatatan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.10 dibawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat pengeluaran kas	13	87%
2	Tidak mencatat pengeluaran kas	2	13%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel IV.10 diatas, dapat dilihat dari tanggapan 15 responden terhadap pencatatan pengeluaran kas. Dimana pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 13 responden atau sebesar 87%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 2 responden atau sebesar 13%. Dan adapun komponen-komponen pengeluaran kas dalam usaha toko bangunan yaitu: biaya listrik, biaya gaji, biaya rumah tangga dan lain sebagainya.

#### 4.2.1.2 Penjualan dan pembelian barang dagang secara kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden didapati bahwa terdapat responden yang melakukan secara kredit dan beberapa lagi tidak melakukan penjualan secara kredit. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.11 dibawah ini:

**Tabel IV.11**  
**Penjualan Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2020

Dari tabel IV.11 diatas dapat dilihat dai tanggapan 15 responden terhadap

penjualan secara kredit. Diman tidak ada pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 0 responden atau sebesar 0% yaitu toko tua bangunan, ATS bangunan, toko garuda, dan toko sinar banua. Sedangkan hampir semua pengusaha tidak melakukan penjualan secara kredit terdapat 15 responden atau sebanyak 100%. Pengusaha tidak melakukan penjualan secara kredit karena responden tidak ingin menanggung resiko terhadap tidak dapatnya tertagih piutang.

Sementara itu untuk pembelian barang dagang secara kredit, semua responden melakukan pembelian barang dagang (bahan bangunan dan alat bangunan) secara kredit. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini:

**Tabel IV.12**  
**Pembelian Barang Dagang Secara Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	15	100%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat dilihat dan diberi kesimpulan bahwa tidak ada satupun responden yang tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit, semua responden melakukan pembelian barang dagang secara kredit. Salah satu alasan responden melakukan pembelian barang dagang secara kredit karena merasa tidak diberatkan karena pembayaran dapat dicicil kepada pemasok.

#### 4.2.1.3 Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden, diperoleh bahwa terdapat seluruh responden tidak melakukan perhitungan piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel IV.13 dibawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Pencatatan Terhadap Piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2020

Dari Tabel IV.13 diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang atau sebesar 0%, sedangkan hampir seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak pengusaha atau sebesar 100%.

#### 4.2.1.4 Pencatatan Persediaan

Istilah dan pemahaman akan persediaan pada umumnya telah diketahui oleh responden, akan tetapi pencatatan terhadap persediaan masih terdapat responden yang tidak melakukan pencatatan persediaan. Padahal dengan pencatatan terhadap persediaan akan membantu responden untuk mengetahui perhitungan stok barang (barang bangunan) yang tersisa dan terjual. Adapun tanggapan responden yang lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.14 dibawah ini:

**Tabel IV.14**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel IV.14 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, sedangkan semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 15 responden atau sebesar 100%. Karena semua responden belum melakukan pencatatan persediaan sebaiknya melakukan pencatatan, hal ini dilakukan agar pengusaha toko bangunan mengetahui berapa banyak barang persediaan terjual dan yang belum terjual untuk dibandingkan dengan catatan penjualan.

#### 4.2.1.5 Aset Tetap

Berdasarkan pembahasan mengenai aset tetap berikut ini memberikan gambaran meliputi: responden yang memiliki aset, daftar aset tetap yang dimiliki usaha, buku pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap.

**Tabel IV.15**  
**Responden Yang Memiliki Aset**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Aset Tetap	15	100%
2	Tidak Memiliki Aset Tetap	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2020.

**Tabel IV.16**  
**Daftar Aset Yang Dimiliki Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Kendaraan	12	80%
2	Gedung	10	67%
3	Etalase	15	100%
4	Gudang	2	13%
5	Komputer	7	47%
6	Genset	8	53%

**Tabel IV.17**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

**Tabel IV.18**  
**Penyusutan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dapat dilihat di tabel IV.15 bahwa seluruh responden memiliki aset tetap dalam menjalankan usaha toko bangunan. Pada umumnya aset tetap berupa kendaraan, genset, etalase, komputer, gedung, dan gudang ini semua beberapa toko bangunan pasti mempunyai aset ini untuk kelancaran proses berjalan. Namun pada kenyataannya tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana dapat dilihat

pada tabel IV.17 Dengan mencatat aset yang dimiliki, sebaiknya bisa membantu dalam menjaga nilai aset serta memonitor penyusutan aset tetap pertahunnya.

Selanjutnya pada tabel IV.18 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap dengan persentase 0%. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu akuntansi responden dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap sangat penting karena pada dasarnya nilai aset tetap akan berkurang manfaatnya jika terus menerus dipakai.

#### 4.2.1.6 Hutang

Hutang dapat diketahui dari pernah atau tidak pernahnya responden menerima pinjaman baik itu dari pihak bank maupun kerabat. Berikut ini akan dijabarkan responden yang melakukan pencatatan terhadap utang.

**Tabel IV.19**  
**Respon Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menerima pinjaman	11	73%
2	Tidak pernah menerima pinjaman	4	27%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2020

Dari tabel IV.19 diketahui bahwa responden yang pernah menerima pinjaman 11 responden atau sebanyak 73%, sedangkan yang tidak pernah menerima pinjaman 4 responden atau sebanyak 27%.

Terdapat 11 responden yang pernah menerima pinjaman dari pihak lain. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 6 responden menerima pinjaman dari bank, 3 responden menerima pinjaman dari

kerabat/keluarga, dan 2 responden yang pernah menerima pinjaman dari bank dan keluarga.

**Tabel IV.20**  
**Pencatatan Hutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	15	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Kemudian dari tabel IV.20 dapat disimpulkan bahwa melakukan pencatatan terhadap hutang adalah 0%. Artinya tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang.

#### **4.2.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi**

Untuk mengetahui pemahaman responden mengenai elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan detail sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Perhitungan Laba Rugi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.21 dibawah:

**Tabel IV.21**  
**Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	13	87%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	2	13%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel IV.21 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 13 responden atau sebesar 87%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 2 responden atau sebesar 13%.

Dapat diberi kesimpulan bahwa beberapa pemilik usaha belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi. Padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi usaha ma pemilik dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha yang dijalkannya, serta dapat di jadikan patokan untuk melakukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan demi kelangsungan usaha untuk jangka panjang.

#### **4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)**

Untuk mengetahui banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.22**  
**Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan terhadap biaya	13	87%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap biaya	2	13%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel IV.22 diketahui bahwa hampir seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) ada 13 responden atau sebesar 87% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya ada 2 responden atau sebesar 13%. Sebaiknya para responden (pengusaha) melakukan pencatatan terhadap biaya pengeluaran karena biaya-biaya ini akan mempengaruhi laba/rugi usaha. Apabila biaya-biaya usaha tidak dicatat maka akan mengakibatkan laba usaha meningkat, padahal laba sesungguhnya tidak berjumlah segitu karena terdapat biaya-biaya yang belum dijumlahkan.

#### 4.2.2.3 Biaya (pengeluaran) yang dilakukan pencatatan

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya apa saja yang dilakukan pencatatan dapat dilihat secara menyeluruh pada tabel IV.23 dibawah ini:

**Tabel IV.23**  
**Biaya-biaya yang dilakukan pencatatan**

No	Biaya-biaya yang dilakukan pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa toko	5	33%	10	67%
2	Listrik Usaha	9	60%	6	40%
3	Uang konsumsi karyawan	5	33%	10	67%
4	Gaji karyawan	12	80%	3	20%
5	Biaya transportasi usaha	8	53%	7	47%
6	Biaya kebersihan	8	53%	7	47%
7	Biaya service kendaraan	3	20%	12	80%
8	Biaya rumah tangga (pribadi)	10	67%	5	33%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel IV.23 diatas, dapat dilihat bahwa pencatatan terhadap biaya sewa sebesar 33%, listrik usaha sebesar 60%, uang konsumsi karyawan sebesar 33%, gaji karyawan sebesar 80%, biaya transportasi usaha 53%, biaya

kebersihan sebesar 53%, biaya service kendaraan sebesar 20%, dan biaya rumah tangga (pribadi), biaya yang dimaksud disini yaitu biaya keperluan rumah tangga, listrik rumah tangga, uang sekolah anak dan biaya transportasi pribadi sebesar 67%.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melakukan penggabungan antara pengeluaran usaha (toko) dengan pengeluaran pribadi. Sebaiknya para responden melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi untuk memudahkan responden dalam melakukan perhitungan laba/rugi usaha dan dapat mengetahui laba rugi usahanya yang sebenarnya.

#### 4.2.2.4 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa ada berbagai periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh para responden untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel IV.24 dibawah ini:

**Tabel IV.24**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	0	0%
2	Sekali dalam seminggu	0	0%
3	Sekali dalam setahun	0	0%
4	Sekali dalam sebulan	13	100%
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha toko bangunan di bangkinang rata-rata melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali. Dimana responden yang melakukan perhitungan sekali sebulan berjumlah 13 responden atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi usaha toko bangunan dalam

periode perhitungan laba rugi sudah tepat. Perhitungan laba rugi minimal dilakukan sekali dalam sebulan, karena dalam sebulan sudah menggambarkan keseluruhan kegiatan usaha.

#### 4.2.2.5 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

**Tabel IV.25**  
**Manfaat Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	13	100%
2	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa pengusaha toko bangunan yang telah melakukan perhitungan laba rugi usaha menyatakan bahwa manfaat dalam melakukan perhitungan laba rugi adalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan jika melakukan perhitungan laba rugi maka dapat mengetahui keberhasilan atau tidak berhasilnya usaha yang dijalankan, sehingga dapat memperbaiki usaha mereka dimasa yang akan datang.

#### 4.2.2.6 Menilai Kemajuan Usaha Dari Pembukuan

**Tabel IV.26**  
**Menilai Kemajuan Usaha dari Pembukuan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha	15	100%
2	Tidak dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa respon terhadap pembukuan yang telah dilakukannya dapat membantu dalam menilai kemajuan usahanya.

#### 4.2.3 Pembahasan Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

##### 4.2.3.1 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

Dimana kita dapat melihat lebih jelas tentang hasil dari penelitian yang teliti oleh peneliti pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.27**  
**Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel IV.27 diatas, dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha berjumlah 15 responden atau sebesar 100%, sedangkan tidak ada responden tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

##### 4.2.3.2 Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam proses melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, ada beberapa responden yang tidak memisahkan keuangan usahanya dengan keuangan pribadi. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.28**  
**Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan Pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi	5	67%
2	Tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi	10	33%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 10 responden atau sebesar 67% sedangkan yang tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 5 responden atau sebanyak 33%. Jadi pengeluaran pribadi tersebut ialah biaya keperluan rumah tangga, biaya transportasi pribadi, listrik rumah tangga, dan biaya sekolah anak.

#### 4.2.3.3 Mengenal istilah Prive

**Tabel IV.29**  
**Mengenal Istilah Prive**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mengetahui Prive	15	100%
2	Tidak Mengetahui Prive	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua responden mengenal istilah prive atau pengambilan uang untuk keperluan pribadi berjumlah 15 responden atau sebesar 100%.

#### 4.2.3.4 Prive Dicatat Jumlahnya

**Tabel IV.30**  
**Prive Dicatat Jumlahnya**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	10	60%
2	Tidak melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	5	40%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya sebanyak 10 responden atau sebesar 60% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya sebanyak 5 responden atau sebesar 40%.

#### 4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

##### 4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha beridiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain, terpisah dari pemilik atau pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui informasi bahwa tidak semua pengusaha toko bangunan yang melakukan pemisahan terhadap keuangan unit usahanya dengan keuangan rumah tangganya. Berdasarkan tabel IV.23 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga, listrik rumah tangga, biaya transportasi pribadi, dan biaya uang sekolah anak. Pengusaha toko bangunan yang tidak melakukan pemisahan

keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 10 responden atau sebesar 67%, sedangkan yang memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 5 responden atau sebesar 33%.

Responden yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya tentu saja belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Hal ini akan menyesatkan perhitungan laba rugi usaha, dimana biaya yang diperhitungkan akan semakin besar, sehingga pengusaha toko bangunan tidak akan mengetahui laba atau rugi suatu usahanya. Seharusnya pemilik usaha harus melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha supaya tidak menyesatkan pemilik usaha dalam melakukan perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko bangunan di Bangkinang belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### **4.2.4.2 Konsep Dasar Pencatatan**

Dalam ilmu akuntansi dasar pencatatan dibagi menjadi dua, yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah pencatatan yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadinya suatu transaksi meskipun kas belum diterima.

Dilihat dari data-data yang telah dijadikan sebelumnya bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh semua pengusaha toko bangunan di Bangkinang adalah basis kas berjumlah 15 responden atau sebesar 100%. Alasannya karena setiap pencatatan dilakukan ketika ada kas yang diterima, selain

itu dapat dilihat pada tabel IV.13, IV.20 dan IV.18 bahwa 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang dan penyusutan aset tetap.

#### **4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus menerus sampai masa yang tidak ditetapkan untuk menyelesaikan rencana jangka pendek dan memenuhi kewajibannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bahwa tidak ada satu pun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki dan tidak ada responden yang melakukan penyusutan aset tetapnya dapat dilihat pada tabel IV.17 dan IV.18. Padahal dengan melakukan pencatatan dan penyusutan aset tetap, kita bisa dengan jelas mengetahui nilai dari aset yang kita miliki, karena aset tetap yang digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai dan akan berpengaruh terhadap nilai buku. Selain itu 15 responden juga tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dapat dilihat pada tabel IV.14. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko bangunan di Bangkinang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

#### **4.2.4.4 Konsep Periode Waktu (*time periode concept*)**

Dalam pembahasan penelitian ini tentang konsep periode waktu (*time periode concept*) bahwa mereka beranggapan hasil dari usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala bisa perhari, perminggu, perbulan, atau pertahun.

Jadi, hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa tentang periode perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel IV.24 tentang periode waktu

dalam menghitung laba rugi usaha maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengusaha toko bangunan di Bangkinang yang melakukan perhitungan laba rugi secara rutin setiap satu bulan sekali sebanyak 13 responden.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko bangunan di Bangkinang telah mengimplementasikan konsep periode waktu dikarenakan seluruh pengusaha toko bangunan telah melakukan perhitungan laba rugi selama sebulan sekali.

#### **4.2.4.5 Konsep Penandingan (*matching concept*)**

Konsep penandingan mengasumsikan bahwa setiap pendapatan yang didapatkan harus dibandingkan dengan beban-beban pada periode yang sama dari semua data yang sudah dipaparkan, ditarik kesimpulan bahwa usaha toko bangunan di Bangkinang belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya pengusaha toko bangunan tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya sewa toko yang rata-rata uang sewa tokonya dibayar sekali sebulan dan ada yang pertahun, listrik toko, transportasi usaha, gaji karyawan dan uang kebersihan, biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menghitung laba rugi diantaranya penyusutan aset tetap. Selain itu sebagian responden masih memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha hal ini menyebabkan hasil dari perhitungan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko bangunan di Bangkinang, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran bagi pengusaha toko bangunan yang kiranya dapat memberikan masukan dan pengembangan usaha.

#### 5.1 Kesimpulan

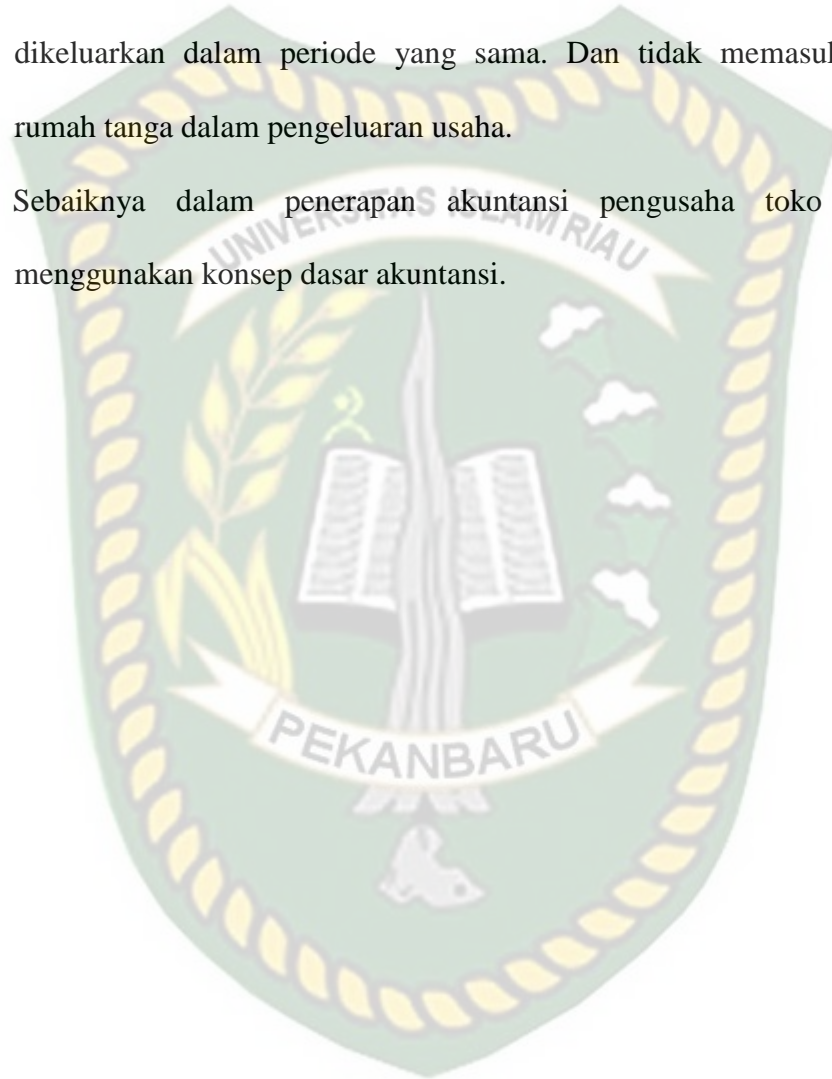
1. Penerapan akuntansi pada toko bangunan di Bangkinang belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Dapat dilihat dari tidak banyak usaha toko bangunan di Bangkinang yang melakukan pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi/rumah tangga.
2. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko bangunan di Bangkinang adalah basis kas, yaitu pencatatan yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan.
3. Pengusaha toko bangunan di Bangkinang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko bangunan seluruh respondennya belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan persediaan yang dimiliki.
4. Pengusaha toko bangunan di Bangkinang telah menerapkan konsep periode waktu, hal ini dapat dilihat dari responden telah mengimplementasikan perhitungan laba ruginya selama sebulan sekali.

5. Pengusaha toko bangunan di Bangkinang belum menerapkan konsep Penandingan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha toko bangunan yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya seperti penyusutan aset tetap dan sebagian responden masih memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha yang menyebabkan hasil perhitungan tidak sesuai.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko bangunan di Bangkinang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya, pengusaha toko bangunan di Bangkinang menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.
2. Sebaiknya pengusaha toko bangunan di Bangkinang menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini, dimana dasar akrual yaitu ketika terjadinya transaksi bukan saat kas diterima.
3. Sebaiknya pengusaha toko bangunan di Bangkinang menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
4. Sebaiknya pengusaha toko bangunan di Bnagkinang, melakukan perhitungan laba rugi per tahun dan harus konsisten, karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai dasar pengukuran usaha yang dijalani.

5. Sebaiknya pengusaha toko bangunan di Bangkinang membandingkan seluruh pendapatan yang diterima dan seluruh biaya-biaya usaha yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Dan tidak memasukkan biaya rumah tangga dalam pengeluaran usaha.
6. Sebaiknya dalam penerapan akuntansi pengusaha toko bangunan menggunakan konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2013), *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful, (2016), *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dianto, Iyoyo, (2014), *Pengantar Akuntansi 1*, Pekanbaru: Alaf Riau.
- Dian Saputra, (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UsahaToko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Fauziah, Ifat, (2017), *Buku Dasar-dasar Akuntansi untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak*. Penerbit Ilmu. Jakarta.
- Harrison, Walter T; Jr. Charles, T. Horngren, C. William Thomas, dan Themim Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Edisi 8. Jilid. Jakarta: Erlangga.
- Hery, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Hongren, C.T ; Harisson, W.T. (2013). *Akuntansi Jilid 1* Edisi ke-7, Jakarta : Erlangga.
- Jusup, A.H (2014), *Dasar-dasar Akuntansi* Edisi Revisi. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kartikahadi, Hans, (2016), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* Buku I. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald, E; Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, (2017). *Intermediante Accounting*. Jilid 1. Edisi IFRS. Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Binapura Aksara.
- Mulyadi, (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Putri Rahmayanti, (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru. Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

- Riahi, Ahmad Belkaoui, (2011), *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M, (2015), *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Samryn, L.M, (2015), *Pengantar Akuntansi. Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Srika Yanti Nasution, (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Susilowati, Lantip, (2016), *Panduan Cepat dan Mudah Mendirikan dan Mengelola Usaha*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- T. Della Maryani, (2010). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Toko Baby Shop di Pekanbaru. Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Tunggal, A.W. (2010), *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Warren. Carl S; James M. Reeve, Joanthan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyo Kalanjati, Amir Abadi Yusuf, Chaerul D. Djakman. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat..
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.